



Article info : Received: Mei 2026 ; Revised : Juni 2026 ; Accepted: Juli 2026

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Soft Skill Guna Meningkatkan Kualitas SDM Santri Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an

Bunga Astra Gracia¹; Kartono²; Moch. Yusuf Sunaryo³

Universitas Pamulang, Email : dosen01616@unpam.ac.id

Abstrak. Tujuan kajian ini adalah untuk Meningkatkan kualitas SDM para santri melalui Pelatihan dan Pengembangan Soft Skill. Seiring dengan arus globalisasi dan transformasi digital, pengembangan keterampilan soft skills menjadi aspek krusial dalam kurikulum pesantren untuk memperkuat daya saing santri di era globalisasi. Metode yang digunakan melalui pelatihan pengembangan soft skills, yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, manajemen waktu, kepemimpinan, problem solving, tanggung jawab, dan lain-lain diharapkan pesantren mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya berakhlakul karimah, tetapi juga memiliki daya saing tinggi, mandiri secara ekonomi, dan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) di tengah masyarakat global. Hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan *soft skill* Guna meningkatkan kualitas SDM Santri Pondok Pesantren Alquran

Kata Kunci: Pelatihan; Pengembangan Soft Skill; Kualitas SDM

Abstract. The purpose of this study is to improve the quality of human resources of Islamic boarding school students through soft skills training and development. In line with the current of globalization and digital transformation, the development of soft skills has become a crucial aspect in the Islamic boarding school curriculum to strengthen the competitiveness of Islamic boarding school students in the era of globalization. The methods used through soft skills development training, which include communication skills, cooperation, time management, leadership, problem solving, responsibility, and others, are expected to be able to produce graduates who are not only moral, but also highly competitive, economically independent, and able to become agents of change in the global community. The expected results can improve the ability and soft skills to improve the quality of human resources of students of the Qur'an Islamic Boarding School

Keywords: Training; Soft Skill Development; Human Resources Quality

PENDAHULUAN

Lembaga pesantren adalah fondasi pendidikan di Indonesia yang berjalan sejak ratusan tahun lalu. Dalam ekosistem yang merangkul pendidikan agama dan kedisiplinan, pesantren telah mencetak generasi penerus bangsa dengan karakter kuat dan wawasan luas. Seiring dengan arus globalisasi dan transformasi digital, pesantren dituntut untuk tidak hanya menjadi pusat pendalaman ilmu agama (tafaqquh fidu din), tetapi juga sebagai kawah candradimuka bagi pencetakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten secara profesional. Keistimewaan pesantren terletak pada kurikulumnya yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu formal. Santri tidak hanya mempelajari agama, tetapi juga berbagai mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa asing. Banyak pesantren bekerja sama dengan lembaga pendidikan formal untuk mengintegrasikan kurikulum nasional. Berdasarkan data Kementerian Agama RI, jumlah pesantren bertambah setiap tahun, dengan lebih dari 30.000 pesantren tersebar di seluruh Indonesia. Ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya pada peran pesantren dalam membentuk moral dan intelektualitas pemuda. (<https://dkm.or.id/pesantren/al---quran-syihabuddin-pandeglang-banten>, diunggah 18 Maret 2026)

Namun Tantangan dunia kerja saat ini menunjukkan bahwa penguasaan akademik semata tidak lagi cukup; dibutuhkan penyelarasan antara kecerdasan intelektual dengan keterampilan non-teknis atau soft skills. Pengembangan keterampilan soft skills—termasuk kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, serta berpikir kritis—menjadi aspek krusial dalam kurikulum pesantren untuk memperkuat daya saing santri di era globalisasi. Realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kurikulum tradisional pesantren dengan tuntutan dunia modern. Banyak santri yang memiliki kedalaman spiritual dan penguasaan kitab klasik yang mumpuni, namun masih terkendala dalam aspek komunikasi publik (public speaking), kepemimpinan organisasional, serta kemandirian ekonomi. Hal ini sering kali membuat lulusan pesantren merasa canggung saat harus berbaur dan berkompetisi di lingkungan profesional yang dinamis. Masih Banyak ditemukan lulusan pesantren yang menguasai ilmu fikih, tafsir, dan ilmu alat, tetapi merasa canggung ketika harus berbicara di forum publik, bernegosiasi, bekerja dalam tim lintas disiplin, atau mengambil keputusan strategis di organisasi dan dunia kerja (Jamaluddin dalam Ahwarumi dkk, 2025). Sejumlah studi di lingkungan pesantren menemukan bahwa pembinaan soft skill baru terwadahi secara parsial, misalnya melalui organisasi santri, kegiatan ekstrakurikuler, atau kepanitiaan acara, dan belum terintegrasi secara sistematis dalam desain kurikulum dan rencana pembelajaran. Kondisi ini menguatkan asumsi bahwa banyak pesantren masih memposisikan soft skill sebagai “bonus” bukan sebagai kompetensi inti yang perlu dirancang, diukur, dan dievaluasi secara serius (Rosas-cervantes dalam Ahwarumi dkk, 2025).

Menurut Ichsan & Ariyanti (2025 : 5) dalam bukunya “Sukses dengan Soft skill” mengutarakan bahwa Soft skills adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerja sama, integritas dan lain-lain. Untuk mengasah berbagai soft skills, idealnya seorang siswa memiliki kehidupan yang seimbang antara aktivitas akademik dan non akademik. Lebih lanjut menurut Aman dan Diana (2024:4) Soft skill membantu individu beradaptasi dengan berbagai situasi, membangun hubungan yang baik, dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Soft skill seperti kemampuan komunikasi memungkinkan mahasiswa menyampaikan ide dengan jelas dalam diskusi kelompok, sementara kemampuan empati membantu mereka memahami perspektif teman sekelas dan membangun hubungan yang harmonis. Soft skill dikembangkan dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta diterapkan dalam bentuk keterampilan, yang mencakup keterampilan berkomunikasi, tanggung jawab, bekerjasama, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan lain-lain. Soft skill menjadi sarana untuk menerapkan hard skill, yaitu keahlian teknis dan pengetahuan konsep teoritis. Soft skill tidak dapat menggantikan hard skill. Namun, soft skill akan memberdayakannya sehingga dapat diterapkan secara optimal. Jadi dapat disimpulkan

Soft skill adalah keterampilan non-teknis yang mencakup kemampuan interpersonal dan atribut pribadi yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain. Berbeda dengan hard skill yang lebih teknis dan spesifik, soft skill lebih bersifat universal dan relevan dalam berbagai situasi. Soft skill meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, adaptabilitas, kepemimpinan, problem solving, tanggung jawab dan kecerdasan emosional. Keterampilan ini sangat penting untuk keberhasilan dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari.

Saat ini penguatan soft skill pada santri bukan lagi sekadar pilihan tambahan, melainkan sebuah kebutuhan mendesak. Hal ini dikarenakan banyak pesantren masih menerapkan pola pembelajaran yang berfokus pada hafalan dan penguasaan teks-teks klasik, sementara ruang untuk dialog kritis, simulasi pemecahan masalah, maupun proyek kolaboratif lintas bidang masih terbatas. Di sisi lain, penelitian terbaru tentang pendidikan pesantren menunjukkan adanya potensi besar untuk mengintegrasikan pengembangan soft skill melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, dan pemanfaatan teknologi digital, termasuk media dan aplikasi berbasis Kecerdasan Buatan yang dapat digunakan untuk melatih komunikasi dan kepemimpinan (S. Husairi, 2023).

Permasalahan ini menjadi semakin penting mengingat santri tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu agama, tetapi juga sebagai calon pemimpin masyarakat, penggerak ekonomi lokal, dan agen perubahan di berbagai bidang. Ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka akan menghadapi dinamika sosial yang menuntut kemampuan bernegosiasi, empati, manajemen konflik, serta kemampuan menggunakan teknologi dan informasi secara kritis. Tanpa penguasaan soft skill yang memadai, potensi keilmuan dan moral yang telah dibangun di pesantren berisiko tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, bahkan dapat menyebabkan lulusan pesantren tertinggal dalam kompetisi global yang berbasis inovasi dan kolaborasi (Marzuki et al., 2022).

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini dilakukan di Pondok pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten yang di pimpin oleh Tubagus Ahmad Rofiudin, S.E.I merupakan pondok pesantren dengan jumlah santri 25 orang yang setara dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Dari hasil survey awal diketahui masalah yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Quran : (1) Metode pembelajaran yang ada cenderung pasif dan kurang interaktif terutama dalam pengembangan soft skill para santri. Pola pembelajaran yang ada juga masih lebih banyak berfokus pada penguasaan kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan terbatasnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam kelompok, serta mengembangkan kreativitas mereka. (2) Lingkungan yang terisolasi (Eksklusivisme) di mana sistem asrama (boarding school) yang tertutup dapat membatasi interaksi sosial santri dengan dunia luar. (3) Kurangnya fasilitas dan instruktur ahli dalam pengembangan soft skill para santri. Tenaga pengajar (ustadz/ustadzah) umumnya adalah ahli agama, namun belum tentu memiliki sertifikasi atau keahlian dalam bidang manajemen, komunikasi bisnis, atau kepemimpinan modern. (4) Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan soft skill dan relevansinya dengan masa depan. Sebagian lingkungan pesantren masih memandang bahwa penguasaan ilmu agama sudah cukup untuk bekal hidup. Santri sering kali tidak memiliki gambaran jelas bagaimana soft skill tersebut akan diaplikasikan setelah mereka lulus dan kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif untuk mengembangkan soft skill para santri.

Maka dari itu, tema dari Program Pengabdian kepada Masyarakat kali ini adalah "Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Soft Skill guna Meningkatkan Kualitas SDM Santri pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten". Adapun solusi untuk meningkatkan kualitas SDM santri melalui serangkaian pelatihan pengembangan soft skills, yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, manajemen waktu, kepemimpinan, problem solving, tanggung jawab. Dengan penguatan aspek-aspek tersebut, diharapkan pesantren mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya berakhlakul karimah, tetapi juga memiliki daya saing tinggi, mandiri secara ekonomi, dan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) di tengah masyarakat global. Selain itu,

dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan soft skill dalam mendukung perkembangan keterampilan interpersonal santri, perlu dilakukan pelatihan yang memberikan gambaran jelas bagaimana soft skill tersebut diaplikasikan setelah mereka lulus dan kembali ke masyarakat serta mengundang alumni yang sukses di dunia profesional untuk berbagi pengalaman (*sharing session*) agar santri memiliki gambaran nyata tentang relevansi soft skill di luar pesantren. Sediakan sesi khusus penggunaan internet sehat untuk mencari referensi pengembangan diri atau kursus daring (*online course*) agar para santri dapat mengembangkan soft skill yang dimilikinya. Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan memberikan pemaparan materi dan pelatihan praktek langsung kepada para santri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3-5 April 2026

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan PKM kali ini adalah meningkatkan Kualitas SDM santri dengan mengubah metode pembelajaran yang ada menjadi lebih interaktif dan inovatif, Mengembangkan lingkungan yang lebih mendukung pengembangan keterampilan soft skill para santri, Meningkatkan fasilitas dan instruktur yang mendukung pengembangan soft skill para santri, serta Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan soft skill dan relevansinya dengan masa depan. Manfaat yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah para santri menyadari pentingnya keterampilan soft skill, terutama relevansinya dengan masa depan dan dunia kerja. Melalui pelatihan pengembangan soft skills, yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, manajemen waktu, kepemimpinan, problem solving, tanggung jawab, dan lain-lain diharapkan pesantren mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya berakhlakul karimah, tetapi juga memiliki daya saing tinggi, mandiri secara ekonomi, dan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) di tengah masyarakat global.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Berikut ini adalah tahapannya adalah sebagai berikut : (a) Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke tempat lokasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten. (b) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survei maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan PKM. (c) Menyusun materi, dan bahan antara lain : berupa slide presentasi dan makalah serta peralatan untuk simulasi kegiatan.

Sosialisasi program dan Penyuluhan, dengan mengundang santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten untuk mengikuti penyuluhan tentang Pengembangan Keterampilan Soft Skill menggunakan membentuk kelompok belajar dan melakukan simulasi permainan untuk melatih teamwork dan problem solving dalam rangka meningkatkan kreativitas dan keterampilan soft skill para santri.

Penyuluhan, Pelatihan dan Praktek, dilakukan dengan cara penyuluhan tentang pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill untuk meningkatkan kualitas SDM.

Dalam pelaksanaan Kegiatan ini digunakan beberapa metode pembinaan, yaitu:

Metode Ceramah, Melalui cara ceramah untuk menyampaikan penjelasan tentang Soft skill, jenis-jenis soft skills dan pentingnya pengembangan softskill dalam meningkatkan kualitas SDM. Metode Tanya Jawab

Melalui cara tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan penjelasan dan ilmu juga pengalaman dari para pembicara.

Metode Simulasi, Simulasi diberikan kepada peserta agar peserta memiliki kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari tentang pengembangan softskill dalam meningkatkan kualitas SDM yang sudah berjalan selama ini di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kali ini mengangkat tema ***"Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Soft Skill guna Meningkatkan Kualitas SDM Santri pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten"***. Kegiatan

penyuluhan ini dihadiri oleh 15 santri dan 3 pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten. Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten yang berjumlah 15 orang yang berusia antara 10-17 tahun. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan keterampilan soft skill santri dalam rangka meningkatkan kualitas SDM Santri. Tim penyuluhan dari Universitas Pamulang sesuai dengan bidang keahliannya dikirim untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan selama tiga hari di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten yaitu pada tanggal 3-5 April 2026. Penyuluhan yang dilakukan berkaitan dengan pemaparan materi tentang pelatihan dan pengembangan softskill dalam rangka meningkatkan kualitas SDM santri. Kegiatan penyuluhan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten dilakukan melalui beberapa metode, yaitu metode pertemuan kelompok melalui ceramah dan diskusi, pemberian contoh dan praktek.

Sosialisasi program dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan diikuti 15 orang santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten yang berusia antara 6-17 tahun. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah Pengembangan Keterampilan soft skill yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah presentasi materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

Pendahuluan; Latar Belakang.

Perkembangan zaman menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan soft skill yang baik. Santri sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis agar mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial dan dunia kerja. Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan keterampilan soft skill guna meningkatkan kualitas SDM santri agar menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan kompeten.

Tujuan: Tujuan Umum :Meningkatkan kualitas sumber daya manusia santri melalui pengembangan keterampilan soft skill.

Tujuan Khusus: Meningkatkan kemampuan komunikasi santri, Menumbuhkan jiwa kepemimpinan, Melatih kerja sama dan solidaritas, Meningkatkan rasa percaya diri, dan Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

Soft Skill: Soft skill adalah atribut kepribadian, kemampuan interpersonal, dan keterampilan sosial yang menentukan cara seseorang berinteraksi, bekerja sama, dan beradaptasi dalam lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari. Berbeda dari hard skill yang teknis, soft skill mencakup komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, kreativitas, dan empati, yang sangat penting untuk kesuksesan karier. Contoh Soft Skill: Public speaking, Leadership, Time management, Teamwork, Critical thinking, Etika dan adab

Manfaat Soft Skill: Membentuk karakter islami dan profesional, Meningkatkan rasa percaya diri, Mempermudah adaptasi sosial, Menjadi bekal dunia kerja dan organisasi, Menumbuhkan jiwa kepemimpinan ; Permasalahan yang sering dihadapi_Santri, Kurang percaya diri berbicara di depan umum, Sulit mengatur waktu, Kurang keterampilan komunikasi, Rendahnya kemampuan kerja sama, Kurangnya kemampuan menyelesaikan masalah

Jenis Softskill yang perlu dikembangkan, Communication Skill seperti Berbicara efektif, Pendengar aktif, Etika komunikasi, Leadership (Tanggung jawab, Pengambilan keputusan, Keteladanan), Teamwork (Kolaborasi, Toleransi, Solidaritas), Problem Solving (Analisis masalah, Berpikir kritis, Solusi kreatif)

Public Speaking untuk Santri, Tujuan: Melatih keberanian tampil, Menyampaikan dakwah dengan baik, Meningkatkan kemampuan presentasi, Tips: Kuasai materi, Kontak mata, Gunakan bahasa yang sopan, Latihan rutin,

Manajemen Waktu, Dengan Kegiatan pesantren yang sangat padat, manajemen waktu menjadi faktor yang sangat penting. Hal ini dapat membantu meningkatkan disiplin diri dan produktifitas. Manajemen waktu yang sederhana dapat dimulai dari membuat jadwal harian, menentukan prioritas, mengurangi kebiasaan menunda

Kepemimpinan Santri, Seorang Pemimpin harus memiliki karakter Amanah, Disiplin, bertanggung jawab, dan Mampu menjadi teladan.

Etika dan Akhlak dalam Soft Skill, Soft Skill dalam Perspektif Islam antara lain Sopan santun, Jujur, Menghargai orang lain, Musyawarah, Empati.

Strategi Pengembangan Soft Skill di Pesantren, Metode Pelatihan: Diskusi kelompok, Simulasi dan role play, Praktik pidato, Outbound dan teamwork games, Mentoring dan evaluasi

Dalam Pelatihan dan Pengembangan Soft Skills, Pondok Pesantren memiliki peran sebagai pusat pembinaan karakter, Memberikan ruang pengembangan diri, Mendorong budaya disiplin dan kepemimpinan, Menyiapkan santri menghadapi tantangan zaman.

Program Training of Trainers (ToT) bagi Pengurus, Program ini dilakukan dengan tujuan mencetak pengurus santri yang kompeten, menyiapkan kader pemimpin pesantren, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Dalam program ini, pengurus Santri Berperan Sebagai Motivator, pembimbing, Fasilitator kegiatan, Penggerak disiplin, memberikan contoh akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat program ToT antara lain, Membentuk pengurus yang percaya diri, Meningkatkan kemampuan public speaking, Mempermudah koordinasi organisasi, Menumbuhkan jiwa kepemimpinan, Menjadi teladan bagi santri lain

Metode yang Digunakan antara lain Ceramah interaktif, Diskusi kelompok, Simulasi mengajar, Role play, Presentasi peserta.

Dampak Pelatihan Soft Skill: Bagi Santri: Lebih percaya diri, Komunikatif, Disiplin dan mandiri, Bagi Pesantren: Meningkatkan kualitas lulusan, Mencetak SDM unggul dan berkarakter

Simulasi: Latihan Pidato atau presentasi singkat 2 menit untuk melatih berpikir kritis dan meningkatkan kepercayaan diri. Kerja kelompok menyelesaikan masalah . Sesi Tanya Jawab dilakukan dengan diskusi terbuka untuk mendalami materi dan berbagi pengalaman

Kesimpulan: Soft skill sangat penting bagi pengembangan SDM santri, Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter, Pelatihan soft skill membantu santri menjadi generasi unggul, berakhlak, dan siap menghadapi masa depan

Pelatihan dan Praktek : Kegiatan pelatihan dan praktek dilakukan pada tanggal 5 April 2026 jam 10.00 – 12.00. Kegiatan pelatihan dan praktek dimulai oleh MC Bpk. Kartono, S.E., M.M. dengan membaca doa , sambutan dari ketua Program Pengabdian, Ibu Bunga Astra Gracia, S.Sos., M.M., dilanjutkan dengan pembukaan dari Ibu Ratu Aisyah, S.Kom selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten. Selanjutnya penyampaian Materi oleh Bapak Moch. Yusuf Sunaryo, S.E., M.M. selaku Narasumber.

Sebelum dilakukan pemaparan materi dan pelatihan, terlebih dahulu panitia melakukan pre-test kepada para peserta yaitu Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten yang berusia sekitar 10-17 tahun untuk mengetahui bagaimana pengembangan keterampilan soft skill yang sudah berjalan selama ini di Pondok Pesantren apakah sudah efektif atau belum. Selanjutnya peserta diberikan pemaparan mengenai apa itu soft skill, jenis-jenis soft skill dan mengapa soft skill tersebut penting bagi santri. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan menarik karena diselingi dengan tanya jawab, games dan pemberian Hadiah bagi peserta



Gambar 1. Pembukaan dan Pemberian kata sambutan oleh Ibu Ratu Aisyah, S.Kom Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Narasumber



Gambar 3 Foto bersama peserta, pengurus pesantren dan panitia PKM

Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) dalam kurun waktu 1 bulan setelah pelaksanaan kegiatan dengan tema Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Soft Skill guna Meningkatkan Kualitas SDM Santri pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten, dapat mencakup berbagai aspek. Berikut adalah beberapa kemungkinan hasil yang dapat dilaporkan:

Pencapaian Tujuan Program

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan pengembangan soft skill bagi santri telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia santri melalui penguatan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengembangan karakter. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tujuan program dapat dicapai dengan indikator sebagai berikut: Santri memahami pentingnya soft skill dalam kehidupan sehari-hari dan organisasi. Santri mampu meningkatkan keberanian dalam berbicara di depan umum. Pengurus dan peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Santri mulai memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Terbentuknya motivasi santri untuk terus mengembangkan potensi diri.

Secara umum, kegiatan PKM di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kualitas SDM santri di lingkungan pondok pesantren.

Tingkat Partisipasi Santri : Partisipasi santri dalam kegiatan pelatihan tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari: Tingginya tingkat kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung. Antusiasme santri dalam mengikuti sesi materi dan praktik. Keaktifan peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Keterlibatan santri dalam kegiatan praktik public speaking dan teamwork. Sebagian besar peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diberikan, terutama pada sesi komunikasi efektif, kepemimpinan, dan Training of Trainers (ToT). Suasana pelatihan berlangsung interaktif dan kondusif sehingga peserta lebih mudah memahami materi.

Perubahan Sikap dan Pengetahuan: Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, terdapat perubahan positif pada sikap dan pengetahuan peserta, di antaranya:

Perubahan Sikap, Santri menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, Meningkatnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Terbentuknya kemampuan bekerja sama dan saling menghargai. Meningkatnya keberanian tampil di depan umum. Perubahan Pengetahuan. Santri memahami konsep dasar soft skill. Peserta mengetahui teknik komunikasi yang baik dan efektif. Santri memahami dasar-dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi. Peserta memperoleh wawasan mengenai pentingnya pengembangan diri. Perubahan tersebut terlihat dari hasil observasi selama kegiatan dan respons peserta saat sesi evaluasi berlangsung.

Penerapan Hasil Kegiatan: Hasil kegiatan pelatihan mulai diterapkan oleh santri dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten, antara lain: Pengurus santri mulai menerapkan komunikasi yang lebih efektif dalam koordinasi kegiatan. Santri lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan organisasi. Peserta mulai berani menjadi moderator, pembawa acara, maupun pemimpin kelompok. Meningkatnya kerja sama antar santri dalam kegiatan pesantren. Pengurus santri mulai menerapkan keterampilan leadership dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Penerapan hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan manfaat nyata bagi peserta.

Masukan dan Umpan Balik: Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi bersama peserta, diperoleh beberapa masukan dan umpan balik sebagai berikut: Masukan Positif: Materi pelatihan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan santri. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan tidak membosankan. Kegiatan praktik dan simulasi sangat membantu peserta memahami materi.

Saran dari Peserta: Waktu pelatihan diperpanjang agar praktik lebih maksimal. Diadakan pelatihan lanjutan secara berkala. Penambahan materi tentang public speaking lanjutan dan manajemen organisasi. Kegiatan lebih banyak menggunakan metode praktik dibanding teori. Masukan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan berikutnya.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program Selanjutnya: Mengadakan pelatihan secara rutin dan berkelanjutan. Menambah variasi materi seperti kewirausahaan, digital skill,

dan manajemen organisasi. Memperbanyak sesi praktik, simulasi, dan mentoring. Melibatkan pengurus santri sebagai fasilitator melalui program Training of Trainers (ToT). Menyediakan sarana pendukung pelatihan yang lebih memadai. Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan soft skill santri.

Dengan pengembangan program secara berkelanjutan, diharapkan Pondok Pesantren Al-Qur'an Syihabuddin bin Ma'mun Pandeglang Banten mampu mencetak santri yang unggul, berakarakter, dan memiliki kompetensi yang baik dalam menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka Peningkatan Kualitas SDM santri dengan mengubah metode pembelajaran yang ada menjadi lebih interaktif dan inovatif. Menyisipkan materi soft skill selama 15-20 menit pada kegiatan yang sudah ada, membentuk kelompok belajar dan melakukan simulasi permainan untuk melatih teamwork dan problem solving dalam rangka meningkatkan kreativitas dan keterampilan soft skill para santri sehingga para santri mampu berpikir kritis, mempraktekkan problem solving melalui simulasi. Simulasi praktik pidato atau debat mengenai isu sosial terkini untuk melatih para santri berpikir kritis dan kepercayaan diri. Untuk Pengembangan lingkungan yang lebih mendukung pengembangan keterampilan soft skill para santri, dilakukan simulasi interaksi dengan dunia luar, seperti simulasi wawancara kerja atau simulasi melayani tamu umum (hospitality), menyediakan sesi khusus penggunaan internet sehat untuk mencari referensi pengembangan diri atau kursus daring (online course) agar para santri dapat mengembangkan soft skill yang dimilikinya. Melakukan kunjungan ke perusahaan-perusahaan serta menyediakan program magang bagi santri. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat dalam proyek nyata di luar pesantren. Peningkatan fasilitas dan instruktur yang mendukung pengembangan soft skill para santri melalui Pelatihan santri senior atau ustadz muda agar menjadi "Mentor Soft Skill". Dengan begitu, meskipun tim PKM sudah selesai bertugas, pelatihan tetap berjalan secara mandiri oleh pihak pesantren. Dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan soft skill dan relevansinya dengan masa depan dengan cara menyelenggarakan seminar atau workshop soft skill yang memberikan pelatihan komunikasi efektif, kepemimpinan, manajemen waktu serta melibatkan praktisi profesional sebagai pembicara untuk memberikan wawasan nyata tentang pentingnya soft skills.

Saran yang diberikan antara lain Pengembangan soft skill sebaiknya diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren sehingga santri dapat membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Pondok pesantren diharapkan dapat mengadakan pelatihan soft skill secara rutin dan berkelanjutan agar kemampuan santri terus berkembang. Pondok pesantren perlu meningkatkan pengembangan program jaringan alumni yang dapat membantu santri mengakses pengalaman dan peluang dari mereka yang sudah berkarier di dunia profesional, serta meningkatkan kerjasama dengan para alumni, perusahaan lokal atau komunitas dalam rangka menyediakan program magang, kunjungan perusahaan bagi santri untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para santri. Pondok pesantren juga perlu meningkatkan infrastruktur teknologi yang mendukung, seperti laboratorium komputer, internet cepat, dan perangkat lunak yang relevan untuk pendidikan keterampilan dan teknologi. Terakhir, untuk semakin meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterampilan soft skill, para Santri diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan organisasi, diskusi, seminar, dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta manajemen waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwarumi, Biyati, Akhmad Sirojudin Munir, Lutfi Hidayah, Suci Yongki Setyowati. (2025). Pelatihan dan Pengembangan Soft Skill Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *Journal of Golden Generation Abdimas*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2025, hal : 117 – 129, E-ISSN: 3123-2876, <https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGA/article/view/143>
- Aman, Prof. Dr. Mohd. Salleh, Prof. Dr. Diana Kartika. (2024). *Soft Skill dalam Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah : PT. Ganesha Kreasi Semesta
- Amaliyah, Muhammad Merdeka. (2024). Pengembangan Ketrampilan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Wadil Quran Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 165-175, e-ISSN 2797-8338. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.799>
- Asmuni. (2014). *Pengembangan Soft Skill dan Karakter Mahasiswa. Materi Orientasi Studi dan Pengenalan kampus (OSPEK) Mahasiswa Baru STKIP PGRI Jombang Tahun Akademi 2014/2015*
- Azizah, Niswatul. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Walisongo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Dahlan, Taufiqulloh, Uum Murfiah, Rina Indriani, Acep Roni Hamdani, Aqilla Salsabilla. (2020). *Softskill Kewirausahaan*. Bandung : Lemlit Unpas
- Dasmadi, Hudi Kurniawanto. (2023). SOFT SKILL, SDM DAN PENINGKATAN KUALITAS SDM TERMASUK LATIHAN DALAM MENGAPLIKASIKAN DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN. *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol 3 No. 2, 1090-1101, E-ISSN 2721-4796. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2182>
- Husairi, S. (2023). Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Melalui Teknologi Artificial Intellegence di Pesantren. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 03(01), 111–138. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i1.1770>
- Hubarat, Lamminar, Venny Fraya Hartin, Reza Nurul Ichsan, Lukman Nasution. (2024). *Buku Ajar Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Medan : CV. Sentosa Deli Mandiri
- Imami, Agus Sulthoni, Ach Mawazir Az-Zamzami, Muhammad Thoiful Abrar, Jamaluddin, Misdur Hasan, Zackyl Musthofa. (2024). *Pelatihan Pengembangan Soft Skill Berbasis Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa di TPQ Badridduja Kraksaan*. *Jurnal IRAJAGADDHITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2. No. 2, Hal. 82-95, e-ISSN 2986-6006, <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v2i2.630>
- Irawan, Farida Idayati, Henricus Yoki Camar Praskadinata, Fara Dina, Dr. Abdurohim, Nurrohmi Ambar Tasriastuti, Freddy Triono, Efa Irdhayanti, Tati Sumarti Bisri, Siti Nurdiah, Edi Harapan, H. Teman Koesmono, Ida Ayu Kade Rachmawati K., Meldi Anggara Saputra. (2024). *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan (Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi dalam Organisasi)*. Purbalinga : CV. Eureka Media Aksara
- Mahariah, Nasrun Salim Siregar, Narong Hassanee, Yuliyani. (2024). *Penguatan Soft Skill Pendidik Muslim. Pengimplementasian pada Universitas Fatoni Thailand*. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Marzuki, M., Usman, U., & Amin, M. (2022). Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren. *Jurnal Al-Kifayah*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.53398/ja.v1i2.214>
- Noe, R.A. (2020) *Employee Training and Development* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Oskara, Dimas Perdana , Muhammad Jamila, Pinta Medina. (2026). *Pemberdayaan Santri Rumah Tahfiz Melalui Pelatihan Soft Skill dan Kewirausahaan Untuk Peningkatan Daya Saing Ekonomi Umat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Januari 2026, Hal. 215-218, No. ISSN : 3123-2655. <https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jupikmas>
- Putra, Ichsan, Ariyanti Pratiwi. (2025). *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung : Direktorat Pendidikan ITB

- Shoilihin, M., Khoiriyah. (2025). Strategi Jam'iyatul Qurro dalam Mengembangkan Softskill Santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya (YASIN), Volume 5, Nomor 2, April 2025, hal. 853-868, e-ISSN 2808-1854, <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5055>
- Sudiro, Achmad, Oktaria Ardika Putri. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sutrisno, Edy. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana
- Pondok Pesantren: Tradisi yang Menginspirasi Masa Depan Generasi Bangsa
<https://dkm.or.id/pesantren/al---quran-syihabuddin-pandeglang-banten>
diunggah 18 Maret 2026
- Peran Kualitas SDM dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan. 12 April 2025.
<https://binus.ac.id/character-building/2025/04/peran-kualitas-sdm-dalam-mendukung-pertumbuhan-ekonomi-berkelanjutan/>
Diunggah 5 Mei 2026